

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa Limbang Jaya Melalui Pemanfaatan Limbah Kain Songket

Anita Desiani*, Bambang Suprihatin, Erwin, Ali Amran, Dina Suzzete Sitorus,
Faishal Fitra Ramadhan, Rifki Kurniawan

Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: anita_desiani@unsri.ac.id

Abstract

Limbang Jaya is a village located in Tanjung Batu, Ogan Ilir Regency, South Sumatra. The majority of the male population work as blacksmiths, while the majority of women work as songket cloth craftsmen. A craftsman can produce 3-4 pieces of songket cloth every month. Most of the songket craftsmen in Limbang Jaya work as laborers, not as songket craft business owners. They only receive wages for each piece of songket cloth that is completed. The resulting songket cloth is around 50-70 cm. Cutting songket leaves waste small pieces of songket. This service activity provides direct guidance and training regarding patchwork and quilting techniques. Patchwork and quilting techniques can be used to utilize leftover songket cloth waste into products of marketable value. The stages of the activities are survey, activity preparation, delivery of material, and activity evaluation. After carrying out this activity, the participants understood how to apply patchwork and quilting techniques to leftover songket cloth so that it could become a new product that had sales value. It is hoped that this activity can become an alternative income for the people of Lambang Jaya so that their welfare can increase.

Keywords: Limbang Jaya, Waste; Patchwork; Quilting; Songket

Abstrak

Limbang Jaya adalah desa yang terletak di Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Penduduk laki-laki mayoritas berprofesi sebagai pandai besi, sedangkan perempuan mayoritas berprofesi sebagai pengrajin kain songket. Seorang perajin dapat menghasilkan 3-4 lembar kain songket setiap bulannya. Pengrajin songket di Limbang Jaya sebagian besar berprofesi sebagai buruh bukan sebagai pemilik usaha kerajinan songket. Mereka hanya menerima upah untuk setiap pembuatan kain songket yang selesai dibuat. Hasil kain songket sekitar 50-70 cm. Pemotongan songket menyisakan limbah potongan-potongan kecil dari songket tersebut. Kegiatan pengabdian ini memberikan panduan dan pelatihan secara langsung mengenai teknik tambal sulam dan quilting. Teknik tambal sulam dan quilting dapat digunakan untuk memanfaatkan sisa limbah kain songket menjadi produk yang bernilai jual. Tahapan kegiatan dalam tulisan ini yang dilakukan adalah survei, persiapan kegiatan, penyampaian materi, dan evaluasi kegiatan. Setelah melaksanakan kegiatan ini para peserta sudah memahami bagaimana mengaplikasikan teknik tambal sulam dan quilting pada kain songket sisa sehingga dapat menjadi sebuah produk baru yang mempunyai nilai jual. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi alternatif pendapatan bagi masyarakat Limbang Jaya sehingga kesejahteraannya dapat meningkat.

Kata Kunci: Limbang Jaya; Limbah; Patchwork; Quilting; Songket

Accepted: 2023-11-23

Published: 2024-04-25

PENDAHULUAN

Desa Limbang Jaya adalah desa yang terletak di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Desa Limbang Jaya terletak sekitar 35 km dari ibu kota Sumatera Selatan dengan total penduduk sebanyak 2.056 jiwa dengan persentase 1.013 laki-laki (49,27%) dan 2.056 (50,73%) perempuan. Penduduk Desa Limbang Jaya tergolong keluarga pra-sejahtera dengan 27,80% atau sebanyak 119 KK dari 428 KK yang terdaftar di Desa Limbang Jaya (Adnan et al., 2022). Mayoritas penduduk laki-laki di Desa Limbang Jaya berprofesi sebagai pengerajin besi (pandai besi), sedangkan mayoritas penduduk perempuan di Desa Limbang Jaya berprofesi sebagai perajin songket (penenun songket) (Irmeilyana et al., 2018).

Kain songket adalah kain tenun mewah yang menggunakan benang emas atau perak dan dikombinasikan dengan benang-benang berwarna lainnya, kemudian ditenun dan menghasilkan kain cantik (Wati, 2021). Songket yang ditenun dengan menggunakan benang emas memiliki nilai estetika yang lebih dibandingkan dengan kain songket yang ditenun dengan benang biasa (Sahfitri et al., 2018). Kain songket merupakan bahan utama dalam pembuatan pakaian adat di Sumatera Selatan (Desiani et al., 2021). Pembuatan satu kain songket seorang perajin membutuhkan waktu kurang lebih 7-10 hari untuk menyelesaikannya (Irmeilyana et al., 2018). Seorang perajin songket di Desa Limbang Jaya dapat menghasilkan 3-4 helai kain songket perbulan. Berdasarkan hasil wawancara pada hari sabtu, 25 Februari 2023 yang dilakukan dengan para perajin desa, bahan baku pembuatan kain songket berasal dari penada. Kain songket yang sudah ditenun oleh perajin, akan dijual kembali ke penada dengan harga dibawah pasar, yaitu sebesar Rp.150.000,- untuk satu kain songket. Akibatnya pendapatan yang didapatkan dengan pengeluaran yang dikeluarkan perajin songket menjadi tidak seimbang.

Pembuatan satu kain songket yang ditenun akan menghasilkan total 50-70 cm dan terdapat potongan-potongan kecil dalam proses pemotongan kain songket. Hasil potongan ini langsung di dibuang atau dibakar oleh perajin. Padahal sisa pemotongan kain songket dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai jual salah satunya dengan menjadi kerajinan tangan dengan teknik *patchwork* dan *quilting*. *Patchwork* merupakan seni atau teknik dalam menggabungkan beberapa kain motif berbeda dengan cara dijahit menjadi suatu desain tertentu (Mahardika & Karmila, 2020). Kain ini nantinya bisa digunakan sebagai taplak meja, tempat tisu, ataupun benda hiasan karena memiliki pola hias yang bervariasi dan dapat dibentuk sesuai selera (Nurakhman, 2018). *Quilting* sendiri merupakan seni *patchwork* yang disempurnakan dengan melapisi bagian tengahnya dengan dacron yang kemudian menggabungkan ketiga lapisan menjadi satu dan dimodif jahit jelujur untuk menunjukkan keindahannya dan memiliki efek timbul (Kuroha's, 2019; Mahmud & Prihatina, 2023). Dengan menggunakan kedua teknik ini limbah kain songket tersebut akan bernilai jual.

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat telah menggunakan teknik *patchwork* dan *quilting* sebagai pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk baru yang memiliki nilai daya jual. Putri et al (2021) memanfaatkan kain sisa konveksi dengan teknik *patchwork* dan *quilting* menjadi produk baru, yaitu selimut di lingkungan sekitar kampus Universitas Kristen Maranatha Bandung. Amiany et al (2021) memanfaatkan kain sisa batik dayak dengan teknik *patchwork* dan *quilting* menjadi produk baru, yaitu sarung bantal, masker, dan produk *home industry* lainnya di Selat Hilir.

Berdasarkan beberapa kegiatan yang telah dilakukan di beberapa daerah yang berbeda, maka Tim Pengabdian Universitas Sriwijaya akan melakukan pembinaan kepada para perempuan dan karang taruna di Desa Limbang jaya untuk pemanfaatan limbah kain perca songket menjadi produk baru bernilai daya jual. Kegiatan ini diharapkan meningkatnya pendapatan masyarakat Desa Limbang Jaya. Dengan kegiatan ini diharapkan perempuan dan karang taruna di Desa Limbang Jaya selalu berfikir kreatif dan produktif untuk mengisi waktu luang, sehingga perempuan dan karang taruna di Desa Limbang Jaya dapat ikut menambah pendapatan keluarga.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Limbang Jaya merupakan bentuk pemberdayaan dan pemanfaatan limbah songket maupun teknologi yang diimplementasikan pada masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Limbang Jaya, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan ini berfokus pada pemanfaatan limbah songket yang diolah atau didaur ulang menjadi sebuah kerajinan tangan sehingga menambah perekonomian masyarakat. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran dan pendampingan kepada masyarakat bagaimana pemanfaatan limbah

songket yang dapat membantu perekonomian masyarakat produksi kerajinan tangan limbah songket.

Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan *pre-test* kepada peserta pengabdian masyarakat. *Pre-test* ini berupa soal mengenai materi yang akan dijelaskan pada saat pemaparan materi. Tujuan dari *pre-test* adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman masyarakat terkait materi sebelum kegiatan pembelajaran atau praktikum. Hasil dari *pre-test* tersebut merupakan tolak ukur tim pengabdian untuk memberikan materi. Pemberian materi tersebut dilakukan secara penyuluhan atau praktek secara langsung. Tahapan akhir yang diberikan *post-test* untuk menguji seberapa besar pemahaman masyarakat setelah diberikan materi dan praktek secara langsung. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* bisa melihat parameter keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dijelaskan melalui diagram seperti Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dijelaskan beberapa tahapan pelaksanaan yaitu sebagai berikut :

1. Survey dan Pembuatan Modul

Di awal kegiatan dilakukan survey lokasi untuk melihat situasi dan kondisi masyarakat dan desa yang dituju yaitu Desa Limbang Jaya. Survey ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan potensi yang ada di lokasi, sehingga kegiatan yang dilakukan efektif. Kelebihan dari melakukan survey adalah dapat menemukan dan mengembangkan informasi secara lebih luas. Observasi mendapatkan hasil bahwa lokasi sasaran merupakan daerah yang memiliki potensi limbah songket yang sangat baik (Wijaya *et al.*, 2023). Dalam survey tersebut dilakukan kegiatan wawancara bersama pihak pemerintahan dan masyarakat Desa Limbang Jaya. Setelah melakukan kegiatan survey bisa kita tentukan kegiatan dan hal apa yang bisa dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan pembuatan modul pembelajaran. Dengan modul pembelajaran tersebut membantu masyarakat untuk memahami materi yang diajarkan dalam kegiatan pengabdian.

2. *Pre-test* dan *post-test*

Pre-test dan *post-test* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman masyarakat dalam sebuah materi. *Pre-test* dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran atau praktikum dilaksanakan, untuk mengetahui pemahaman akan materi yang dilakukan di ajarkan atau dipraktikan. *Post-test* dilakukan setelah kegiatan praktikum dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman akan materi yang sudah diajarkan atau dipraktikan (Magdalena *et al.*,

2021). Pada saat melakukan kegiatan ini diperlukan alat penunjang untuk menjadi bagian dari test ini berupa soal, kertas, alat tulis, dan lain sebagainya.

3. Pelatihan kepada Masyarakat

Pelatihan diimplementasikan untuk para pengrajin songket untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pemanfaatan limbah kain songket (Harini *et al.*, 2023). Pelatihan kegiatan masyarakat dengan memberikan workshop atau pelatihan bagi para Pengrajin songket dan Karang taruna Desa Limbang Jaya. Materi pelatihan meliputi, teknik-teknik pengolahan limbah songket menjadi barang yang lebih bernilai ekonomis. Penyampaian materi tersebut akan disampaikan oleh narasumber yang mengerti dalam bidangnya, sehingga dapat dimengerti oleh masyarakat. Setelah penyampaian materi dilaksanakan praktik secara langsung sehingga materi yang disampaikan bisa diimplementasikan secara langsung. Pada praktik ini masyarakat menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari pelatihan kepada masyarakat.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dengan memberikan ujian tertulis dan praktek untuk melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan pendampingan, pelatihan dan workshop tersebut. Lalu pemantauan kembali sebagai evaluasi kelanjutan dan keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan dan membandingkan dengan kondisi sebelumnya.

5. Pendampingan

Pendampingan dilakukan sebagai upaya integrasi tim pelaksana program dengan kelompok penerima program agar proses monitoring dan evaluasi selalu berjalan. Disamping itu juga pendampingan ini diarahkan untuk menggali, mencari informasi atau temuan-temuan di lapangan dalam proses berjalannya program. Pendampingan akan dilakukan secara intensif dalam setiap bulannya dengan output laporan perkembangan bulanan.

6. Monitoring dan Evaluasi

Tim pelaksana akan melakukan monitoring pada setiap tahap kegiatan, agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Sedangkan evaluasi akan dilakukan di akhir kegiatan, dimana evaluasi tersebut akan dilakukan secara menyeluruh dari semua kegiatan yang sudah dilakukan.

7. Pembuatan Laporan Akhir

Setelah melakukan semua rangkaian kegiatan dilaksanakan laporan akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat. Pembuatan laporan akhir bisa melihat hasil dan pencapaian skor kegiatan dari pengabdian ini, untuk skor kegiatan tersebut bisa dilihat melalui skala kepuasan masyarakat. Kepuasan masyarakat tersebut menjadi acuan kegiatan pengabdian masyarakat kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Limbang Jaya merupakan salah satu desa di Kabupaten Tanjung Batu yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai perajin. Desa Limbang Jaya memiliki kerajinan khas yaitu kain songket. Umumnya, setiap wanita di Desa Limbang Jaya memiliki keterampilan dalam pembuata kerajinan kain songket. Keterampilan yang dimiliki oleh wanita di Desa Limbang Jaya ini membantu mereka dalam mencukupi perekonomian keluarga dengan membuat usaha kerajinan songket. Pembuatan kain songket menghasilkan 50-70 cm potongan kecil kain songket dalam proses pemotongan. Hasil potongan ini biasanya langsung dibuang oleh perajin.

Pembuangan limbah kain songket yang dilakukan menyebabkan penghasilan yang didapatkan dari kain songket menjadi kurang maksimal. Selain itu, bahan baku yang dipakai untuk membuat kain songket berasal dari penada dan hasil tenunan kain songket dijual kembali ke penada dengan harga dibawah harga pasar. Limbah kain songket yang dibuang bisa menghasilkan kerajinan baru seperti taplak meja, serbet, ataupun benda hiasan lainnya karena memiliki pola

hias yang bervariasi. Pemanfaatan limbah kain songket menjadi kerajinan baru dapat membantu para perajin songket di Desa Limbang Jaya untuk memaksimalkan pendapatan yang didapat dari pembuatan kain songket.

Pelatihan dan pembinaan pemanfaatan limbah kain songket ditujukan bagi para perajin dan karang taruna di Desa Limbang Jaya. Pelatihan dan pembinaan yang akan diberikan yaitu membuat kerajinan baru seperti taplak meja, kotak tisu, dan lainnya dengan menggunakan teknik jahit *patchwork* dan *quilting*. Pelatihan dan pembinaan terhadap perajin dan karang taruna dilakukan secara bersamaan. Pelatihan dan pembinaan ini dilakukan dalam 2 hari dengan 4 tahap, yaitu persiapan, pemaparan materi, praktikum, dan evaluasi. Pada hari pertama meliputi tahap persiapan dan pemaparan materi, sedangkan pada hari kedua yaitu tahap praktikum dan evaluasi.

Tahap persiapan meliputi pembagian tugas tim, penyiapan modul ajar dan pedoman bagi peserta serta persiapan mengenai soal *pre-test* dan *post-test* sebagai instrumen penilaian. Modul yang digunakan sebagai bahan ajar dan pedoman dalam pemanfaatan limbah kain songket yaitu mengenai teknik jahit *patchwork* dan *quilting*. Soal-soal yang diberikan dalam *pre-test* dan *post-test* adalah soal-soal yang disusun berdasarkan materi yang terkandung di dalam modul. Soal *pre-test* diberikan sebelum pemaparan materi untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan peserta mengenai teknik *patchwork* dan *quilting* sebelum mendapatkan materi. Soal *pre-test* yang diberikan mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai teknik *patchwork* dan *quilting*. Pertanyaan *pre-test* diberikan sebanyak masing-masing 5 butir soal yang mencakup tahapan teknik *patchwork* dan *quilting*, alat dan bahan yang digunakan, dan sebagainya. Pemberian soal *pre-test* ini sebagai tolak ukur awal atas pemahaman peserta dalam mengetahui serta memahami teknik *patchwork* dan *quilting*. Setiap soal yang ada para *pre-test* diberikan skor sendiri-sendiri. Total perolehan skor yang didapatkan oleh para peserta kegiatan pada *pre-test* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Peserta Pelatihan

No	Peserta	Nilai <i>Pre-test</i>
1	Peserta 1	80
2	Peserta 2	40
3	Peserta 3	60
4	Peserta 4	60
5	Peserta 5	80
6	Peserta 6	60
7	Peserta 7	60
8	Peserta 8	60
9	Peserta 9	80
Total		580
Rata-rata		64.4444

Dari hasil *pre-test* tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta belum terlalu memahami pemanfaatan teknik *patchwork* dan *quilting* dalam pemanfaatan limbah kain songket. Setelah soal *pre-test* diberikan, selanjutnya yaitu masuk ke tahapan pemaparan materi mengenai teknik *patchwork* dan *quilting*.

Pada tahap penyampaian materi, pemateri mempersilahkan peserta untuk bertanya agar bisa didiskusikan bersama. Setelah itu pemateri mulai menjelaskan mengenai teknik *patchwork* dan *quilting* yang bisa diaplikasikan untuk memanfaatkan limbah kain songket menjadi suatu kerajinan baru yang memiliki nilai jual, mulai dari pemilihan motif songket yang sesuai, penjelasan alat dan bahan, dan lain sebagainya. Peserta juga ditugaskan untuk membawa berbagai motif limbah kain songket yang bisa berkorelasi satu sama lain dengan tujuan memperindah produk yang akan dibuat.

Pada hari kedua dilanjutkan dengan tahapan praktikum. Pada tahapan praktikum, peserta melakukan praktik secara langsung didampingi oleh para anggota tim yang akan langsung membantu peserta dalam melakukan praktikum apabila mengalami kesulitan. Tujuan dari pelatihan dan pembinaan pemanfaatan limbah kain songket adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman serta pendampingan kepada peserta dalam pemanfaatan limbah kain songket menggunakan teknik *patchwork* dan *quilting* berupa bagaimana cara membuat kerajinan yang menarik dan memiliki nilai jual dalam memaksimalkan pendapatan perajin songket.

Kegiatan pengabdian untuk para perajin songket di Desa Limbang Jaya dilakukan dengan praktik secara langsung mengenai teknik *patchwork* dan *quilting*. Kegiatan praktikum pelatihan dan pembinaan pemanfaatan limbah kain songket menggunakan teknik *patchwork* dan *quilting* bisa dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Praktek Pemanfaatan Limbah Kain Songket

Berdasarkan Gambar 2, kegiatan praktikum ini dilakukan secara terurut berdasarkan panduan pada modul yang dibagikan agar peserta tidak merasa kebingungan terhadap materi yang disampaikan. Pada kegiatan praktikum, peserta menggunakan sisa limbah kain songket yang dihasilkan dari pembuatan kerajinan songket dengan berbagai macam ukuran dan variasi warna. Setelah memilih kain sisa songket untuk dijadikan kerajinan baru, peserta juga mempelajari cara menggabungkan sisa kain songket agar menjadi bentuk kerajinan yang mereka inginkan.

Peserta juga diberikan pengarahan langsung oleh tim dalam melakukan pembuatan kerajinan baru dari sisa kain songket serta diajarkan cara mengaplikasikannya menggunakan teknik *patchwork* dan *quilting*. Kegiatan tersebut mencakup bagaimana menggabungkan sisa potongan kain songket, membentuk menjadi kerajinan baru sesuai keinginan peserta, dan pemilihan warna dan corak sisa kain songket agar terlihat menarik.

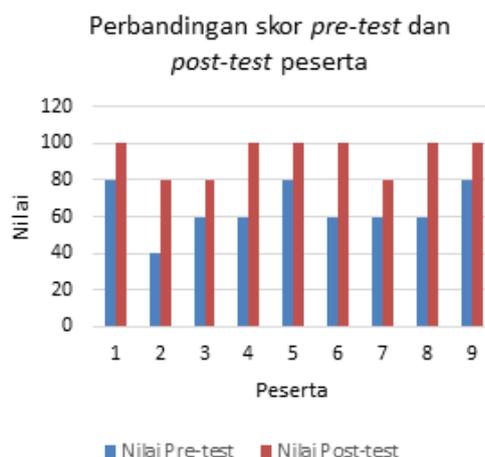
Setelah melakukan praktikum pengaplikasian teknik *patchwork* dan *quilting*, selanjutnya peserta akan diberikan soal *post-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan serta pemahaman peserta dalam menerima materi yang disampaikan. Kegiatan *post-test* hampir serupa dengan kegiatan *pre-test* yaitu diberikan beberapa pertanyaan dimana setiap pertanyaan memiliki nilai. Hasil *post-test* dari setiap peserta akan dibandingkan dengan hasil skor yang mereka peroleh pada saat *pre-test*. Jika ada perubahan peningkatan dari hasil *pre-test* dan *post-test* menjadikan kegiatan ini berhasil saat penyampaian materi kepada peserta. Adapun hasil dari nilai *post-test* peserta pemanfaatan limbah songket menggunakan teknik *patchwork* dan *quilting* dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat jelas adanya peningkatan nilai yang didapatkan dari sebelum pemaparan dan pemberian modul sampai setelah praktikum dan penyampaian materi. Didapatkan 6 peserta dapat menjawab 5 soal *post-test* dengan benar dan 4 peserta yang dapat menjawab 4 soal dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai teknik *patchwork* dan *quilting*. Selain melihat hasil *post-test*, perlu diadakan perbandingan nilai dari

hasil *post-test* dan *pre-test*. Perbandingan nilai setiap peserta disajikan dalam bentuk diagram yang dapat dilihat pada Gambar 3

Tabel 2. Hasil *Post-test* Peserta Pelatihan

No	Peserta	Nilai <i>Post-test</i>
1	Peserta 1	100
2	Peserta 2	80
3	Peserta 3	80
4	Peserta 4	100
5	Peserta 5	100
6	Peserta 6	100
7	Peserta 7	80
8	Peserta 8	100
9	Peserta 9	100
Total		840
Rata-rata		93.3333



Gambar 3. Bagan Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test* Peserta

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 dapat dilihat bahwa total nilai peserta pada *pre-test* adalah 580 dengan rata-rata 64.4444, sedangkan pada *post-test* totalnya adalah 840 dengan nilai rata-rata 93.3333. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan kenaikan nilai sehingga bisa disimpulkan bahwa setiap peserta memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang telah disampaikan. Selain dari hasil evaluasi perbandingan nilai, peningkatan tingkat pemahaman peserta dapat dilihat pada Gambar 4 yang merupakan hasil akhir dari praktikum peserta mengenai teknik *patchwork* dan *quilting*.



Gambar 4. Hasil Peserta Penggunaan Teknik *Patchwork* dan *Quilting*

Berdasarkan hasil praktikum pemanfaatan limbah kain songket menjadi kerajinan baru menggunakan teknik *patchwork* dan *quilting*, peserta dapat melakukan kegiatan dengan sangat baik. Hal ini mengakibatkan penggunaan teknik *patchwork* dan *quilting* dapat terealisasi dengan baik. Berdasarkan tingkat pemahaman peserta yang dapat dituangkan ke dalam bentuk hasil praktikum peserta mengenai teknik *patchwork* dan *quilting* yaitu sudah cukup baik. Hasil jahit peserta pelatihan dan pembinaan juga dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Jahit Kerajinan Peserta Pelatihan

KESIMPULAN

Selama kegiatan pelatihan dan pembinaan pemberdayaan limbah kain perca songket di Desa Limbang Jaya dengan menggunakan teknik *patchwork* dan *quilting* menjadi produk baru bernilai daya jual. Para peserta yang tergabung sudah cukup baik dalam memahami mengenai penggunaan teknik *patchwork* dan *quilting* menjadi produk baru bernilai daya jual. Dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan ini telah berhasil diselenggarakan dengan baik karena para peserta memiliki peningkatan dalam pengetahuan menjahit dengan teknik *patchwork* dan *quilting*. Hasil jahit peserta pelatihan dan pembinaan yang telah diselenggarakan, yaitu taplak meja dan kotak tisu. Adapun setelah dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan para perajin di Desa Limbang Jaya dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan diharapkan perempuan dan karang taruna di Desa Limbang Jaya selalu berfikir kreatif dan produktif untuk mengisi waktu luang, sehingga perempuan dan karang taruna di Desa Limbang Jaya dapat ikut menambah pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, N., Igamo, A. M., Andaiyani, S., & Yusuf, M. K. (2022). Inisiasi Pembentukan Kube untuk Pengrajin Pandai Besi di Desa Limbang Jaya, Tanjung Batu, Ogan Ilir. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 1(2), 91–100.
- Amiany, A., Widati, T., & Tiawon, H. (2021). Industri Seni Patchwork dan Quilting Motif Batik Dayak sebagai Produk Desain Interior yang Inovatif. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(1), 61–71.
- Desiani, A., Irmeilyana, Putri, A. I., Yuniar, E., Calista, N. A., Makhalli, S., & Amran, A. (2021). Pemanfaatan marketplace shopee sebagai strategi untuk meningkatkan pemasaran kain songket. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 209.
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Irmeilyana, Ngudiantoro, & Desiani, A. (2018). Profil Pengrajin Songket di Desa Limbang Jaya I Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Demography*

Journal of Sriwijaya, 2(1), 40–47.

- Kuroha's, S. (2019). *Japanese Patchwork Quilting Patterns*. Tuttle Publishing.
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165.
- Mahardika, D. A., & Karmila, M. (2020). Eksplorasi Patchwork Motif Gajah sebagai Decorative Trims pada Jacket Wanita. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 8(2), 76–84.
- Mahmud, V. A. N., & Prihatina, Y. I. (2023). Penerapan Teknik Bordir Kombinasi Quilting Motif Daun Ketela Pada Blus Batik pecelan Khas Madiun. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 4(1), 18–27.
- Putri, A. W. A., Janty, T. I., Dennisa, L., Permanasari, R., Oetomo, A. O., Dafis, T. P., & Candra, G. N. (2021). Pelatihan Recycle Kain Sisa Konveksi dengan Teknik Patchwork Quilting pada Remaja LKSA Rumah Pengharapan Baru. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 84–96.
- Sahfitri, V., Nasir, M., & Sopiah, N. (2018). Perancangan electronic Museum (e-Museum) sebagai Media Promosi Kain Songket Khas Palembang. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 3(3), 354–360. <https://doi.org/10.30591/jpit.v3i3.1016>
- Wati, D. A. (2021). *Kain Tenun Songket Melayu Batu Bara: Sejarah dan Nilai Budaya Islam*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Wijaya, O., Aisyah, S. N., Tanjung, G. S., & Setyaramadhan, S. (2023). *Pengembangan Agribisnis Kopi melalui Pelatihan Business Model Canvas kepada Masyarakat Petani di Desa Sidoharjo , Kecamatan Samigaluh , Kabupaten Kulonprogo*. 4(2).